



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD DI  
GUGUS AHMAD YANI KECAMATAN BOJA  
KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

Ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**UNNES**  
Oleh :  
**Bravonanda Aji Kurniawan**  
1401412356  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini.:

Nama : Bravonanda Aji Kurniawan  
NIM : 1401412356  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Oktober 2016



Bravonanda Aji Kurniawan

NIM 1401412356

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Bravonanda Aji Kurniawan, NIM 1401412356, berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin  
tanggal : 3 Oktober 2016

Semarang, 3 Oktober 2016

Dosen Pembimbing 1

Drs. Purnomo, M.Pd.  
NIP 196703141992031005

Dosen Pembimbing 2

Drs. Susilo, M.Pd.  
NIP 195412061982031004

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,

UNNES  
FIP JURUSAN PGSD  
Drs. Sa. Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Bravonanda Aji Kurniawan, NIM 1401412356, berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris



Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D  
NIP. 197701262008121003

Penguji,

Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd  
NIP. 195805171983032002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Drs. Purnomo, M.Pd  
NIP. 196703141992031005

Drs. Susilo, M.Pd  
NIP. 195412061982031004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”. (thomas Alva Edison)*

*“Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan, Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan” (Penulis)*

### PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt.  
Skripsi ini saya persembahkan kepada :  
Ayahanda tercinta Bambang Subekti dan Ibunda tercinta Sulistyorini yang  
senantiasa memberikan dukungan moriil dan materiil*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak antara lain.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian.
4. Drs. Purnomo, M.Pd. Dosen Pembimbing 1, yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan dan tanggung jawab sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Susilo, M.Pd. Dosen Pembimbing 2, yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan dan tanggung jawab sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Semua dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 3 Oktober 2016

Peneliti

## ABSTRAK

**Aji Kurniawan, Bravonanda.** 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing : Drs. Purnomo, M.Pd dan Drs. Susilo, M.Pd

Pembelajaran dapat terlaksana secara efektif apabila ditunjang dengan keadaan emosional dan sosial yang baik. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar siswa. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 79 siswa yang diambil menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Pengambilan data penelitian menggunakan skala kecerdasan emosional dan tes hasil belajar PKn.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, 75,9 % memiliki kecerdasan emosional pada kategori baik dan 64,5% memiliki hasil belajar PKn dalam kategori baik. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh angka koefisien korelasi ( $r_{hitung} = 0,775$ ) dan nilai signifikansi 0,000.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

**Kata Kunci:** hasil belajar; kecerdasan emosional; pkn

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>V</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Kecerdasan Emosional .....	11
a. Pengertian Kecerdasan.....	11
b. Pengertian Emosi.....	12
c. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	14
d. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional.....	15
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	19



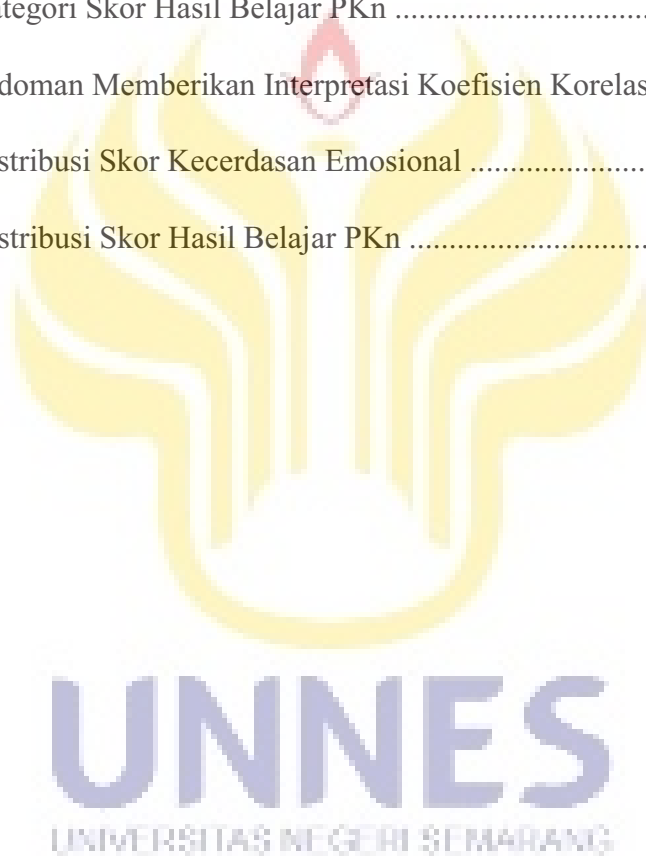
f. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional yang Tinggi .....	20
2. Hasil Belajar PKn .....	22
a. Pengertian Belajar .....	22
b. Hakikat PKn.....	23
c. Pengertian Hasil Belajar PKn .....	27
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	29
B. Kajian Empiris.....	31
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Prosedur Penelitian.....	37
C. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian .....	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	48
I. Teknik Analisis Data .....	52
1. Uji Persyaratan Analisis .....	53
2. Statistik Deskriptif.....	54
3. Uji Hipotesis.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Gambaran Umum Responden .....	60
2. Deskripsi data Hasil Penelitian.....	60
a. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional.....	61
b. Deskripsi Data Hasil Belajar PKn .....	63

B. Pembahasan .....	66
1. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
2. Implikasi Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	82



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani .....	41
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Skala Kecerdasan Emosional .....	47
Tabel 3.3 Kategori Skor Kecerdasan Emosional .....	55
Tabel 3.4 Kategori Skor Hasil Belajar PKn .....	56
Tabel 3.5 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	58
Tabel 4.1 Distribusi Skor Kecerdasan Emosional .....	62
Tabel 4.2 Distribusi Skor Hasil Belajar PKn .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 3.1 Rumus Uji Korelasi Pearson Product Moment .....	57
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Skor Kecerdasan Emosional.....	62
Gambar 4.2 Diagram distribusi skor hasil belajar PKn.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional .....	83
Lampiran 2 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional.....	84
Lampiran 3 Data Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional.....	87
Lampiran 4 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional.....	91
Lampiran 5 RPP PKn kelas IV KD 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.....	93
Lampiran 6 RPP PKn kelas IV KD 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.....	97
Lampiran 7 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Belajar PKn .....	101
Lampiran 8 Uji Coba Instrumen Belajar PKn.....	103
Lampiran 9 Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Belajar PKn .....	107
Lampiran 10 Data Hasil Uji Coba Instrumen Belajar PKn.....	108
Lampiran 11 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar PKn	110
Lampiran 12 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional.....	111
Lampiran 13 Skala Kecerdasan Emosional.....	112
Lampiran 14 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PKn.....	114
Lampiran 15 Tes Hasil Belajar PKn .....	116
Lampiran 16 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar PKn.....	119
Lampiran 17 Data Hasil Penelitian .....	120
Lampiran 18 Uji Normalitas Data Penelitian.....	122

Lampiran 19 Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	123
Lampiran 20 SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	124
Lampiran 21 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	125
Lampiran 22 Surat Ijin Penelitian dari UPTD.....	132
Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD.....	133
Lampiran 24 Dokumentasi.....	139



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan (menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu, Achmad Munib (2012 : 31) memberikan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Dari kedua pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sementara itu menurut Ahmad Susanto (2015 : 226), Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pembentukan warga negara yang demokratis dan partisipatif, serta dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Adapun tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti dituliskan dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. (3) Berkembang



secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan perlu dilaksanakan pembelajaran PKn yang efektif. Menurut Slameto (2010 : 74) Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Lebih lanjut, Slameto (2010 : 76) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif adalah keadaan emosional dan sosial. Siswa yang merasa jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif, sehingga akan menemui kesulitan belajar.

Keadaan emosional setiap siswa berbeda antara siswa satu dengan lainnya, hal itu dikarenakan kecerdasan emosional setiap siswa berbeda-beda. Nyayu Khodijah (2014 : 145), memberikan definisi tentang kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain.

Sementara itu, Baharuddin dan Wahyuni (2015 : 215) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan untuk mengendalikan,

mengorganisasikan, dan mempergunakan emosi ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Salovey dan Mayer (dalam Soeparwoto, 2007 : 101) berpendapat bahwa kecerdasan emosional bukanlah lawan kecerdasan intelegensi (IQ), namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Idealnya, seseorang dapat menguasai keterampilan kognitif sekaligus keterampilan emosional.

Memperkuat pernyataan tersebut, Nyayu Khodijah (2014 : 143) mengungkapkan bahwa emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri pembelajar.

Bloom (dalam Arikunto , 2012: 130) menggolongkan tiga tipe hasil belajar yang berkaitan dan saling melengkapi. Ketiga kategori ini disebut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk ranah kognitif, Bloom menggolongkan kedalam enam tingkatan dari pengetahuan sederhana sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian yang paling kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi. Keenam tingkatan tersebut meliputi :

pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian (C6)

Observasi yang dilakukan peneliti di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal menemukan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV masih rendah. Permasalahan tersebut ditunjukkan dengan data dokumentasi nilai ulangan tengah semester genap SDN di Gugus Ahmad Yani yang terdiri dari 7 sekolah dasar. SDN 1 terdiri dari 37 siswa, dimana 15 siswa (40,5 %) memiliki nilai dibawah KKM (70) dan rata-rata kelas yaitu 68,1 . SDN 2 Tampangan terdiri dari 15 siswa, dan 8 siswa (53,3 %) diantaranya memiliki nilai dibawah KKM (70), sementara rata-rata kelas adalah 70. SDN 1 Campurejo terdiri dari 31 siswa, 22 siswa (70,9 %) memiliki nilai dibawah KKM (70), rata-rata kelas yaitu 65,16. SDN Campurejo 2 terdiri dari 46 siswa, dimana 11 siswa (23,9 %) memiliki nilai dibawah KKM (70), dan memiliki rata-rata kelas 75,41. SDN 1 Ngabean terdiri dari 27 siswa, dan 8 siswa (29,6 %) memiliki nilai dibawah KKM (70), memiliki rata-rata kelas 70. SDN 2 Ngabean terdiri dari 37 siswa, dimana 10 siswa (27,02%) memiliki nilai dibawah KKM (75) dan memiliki rata-rata kelas 78,51. SDN 3 Ngabean terdiri dari 15 siswa, dimana 3 siswa (20%) memiliki nilai dibawah KKM (70) dan memiliki rata-rata nilai kelas 72,53.

Hasil wawancara dengan Ibu Asih Nurokhmah , seorang guru kelas IV di SDN 2 Ngabean mengungkapkan bahwa keaktifan / partisipasi siswa saat mengikuti pelajaran PKn masih kurang, jarang sekali siswa bertanya atau memberi tanggapan terhadap materi yang diberikan oleh guru. Selain itu,

motivasi siswa untuk berprestasi juga masih rendah, karena setiap tahun hanya siswa tertentu saja yang dapat dikatakan berprestasi.

Berdasarkan data kuantitatif hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dan didukung dengan teori Daniel Goleman (2015 : 42), yang menyatakan bahwa kecerdasan intelegensi (IQ) hanya mengembangkan 20 % terhadap kemungkinan kesuksesan hidup seseorang, sementara 80 % lainnya diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, yang salah satunya adalah Kecerdasan Emosional (EQ), maka peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal adalah kecerdasan emosional siswa, yang indikatornya meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang mendukung asumsi peneliti dilakukan oleh Binasih Gulinda pada tahun 2012, yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Donan 5 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.” Hasil penelitian dengan menggunakan rumus maka diperoleh hasil  $r$  hitung 0,660. Hasil perhitungan tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,279 ( $r$  hitung 0,660 >  $r$  tabel 0,279). Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar PKn kelas IV di SD Negeri Donan 5, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, tahun ajaran 2011/2012.

Ajat Sudrajat pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2014/2015” Hasil penelitian menghasilkan suatu model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 47,10 + 0,73 X$ , dengan harga  $F_{hitung}$  sebesar 3,373 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,38, dan kontribusi berdasarkan hasil penelitian sebesar 98,01%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2014/2015)

Barbara A. Fatum, pada tahun 2008 yang berjudul “The relationship between emotional intelligence and academic achievement in elementary-school children”. Hasil penelitian yaitu “The result presented Pearson Product-moment correlation coefficients computed for the five barometer, eight factor, and three composite scores on the SEI-YV revealed no strong, but statistically significant relationship”

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan , maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan di SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal sebagai berikut :

1. Keaktifan / Partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn kurang
2. Motivasi siswa untuk berprestasi kurang
3. Hasil Belajar PKn siswa rendah
4. Belum diketahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, adapun batasan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal?

3. Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal?
2. Mendeskripsikan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal?
3. Menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal?

#### **F. Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain:

##### **1. Secara Teoretis**

Memberikan informasi mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar PKn siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi guru**

- 1) Memberikan masukan mengenai pentingnya kecerdasan emosi siswa, sehingga guru dapat mempertimbangkan faktor

kecerdasan emosi siswa dalam perencanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn.

- 2) Memberikan masukan untuk dapat memahami dan mengembangkan kecerdasan emosi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PKn

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa yang diinformasikan melalui guru untuk meningkatkan kecerdasan emosinya agar prestasi belajar PKn meningkat.

c. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan, dan pemahaman baru tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar PKn.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kecerdasan Emosional

###### a. Pengertian Kecerdasan

Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan mental umum yang mendasari semua kemampuannya untuk menangani kesulitan kognitif. Menurut *two-factor theory* yang dikemukakan oleh Charles Spearman, kecerdasan manusia mengandung dua macam faktor, yaitu *general factor* (faktor G) yang selalu didapati dalam setiap *performance*, serta *special factor* (faktor S) yang merupakan faktor yang bersifat khusus mengenai bidang-bidang tertentu.

Nyayu Khodijah (2014 : 91) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah.

D. Wechsler (dalam Soeparwoto, 2007 : 83) menambahkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk bertindak terarah atau bertujuan, berpikir secara rasional, serta dapat menghadapi lingkungannya dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk belajar, berpikir

secara abstrak serta bertindak sesuai tujuan untuk dapat menghadapi lingkungannya dengan efektif.

## **b. Pengertian Emosi**

Emosi yang dialami manusia merupakan hasil penafsiran, atau evaluasi mengenai informasi yang datang dari situasi lingkungan dan dari dalam. Menurut teori emosi yang dikemukakan oleh Richard Lazarus, hasil dari penafsiran yang kompleks dari informasi tersebut adalah emosi yang dialami itu.

Emosi berasal dari kata *move*, kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-“ untuk memberi arti “bergerak menjauh”. Memberikan makna bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi (Goleman, 2015: 7).

Chaplin (dalam Anni dan Rifa’i, 2012: 54) mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme, mencakup pengalaman yang disadari yang bersifat mendalam, dan memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat tersebut, Bimo Walgito (2010: 229) menyatakan bahwa emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), yang cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah terhadap sesuatu.

Goleman (2015: 409-410) mengemukakan beberapa macam emosi, yaitu:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, kecut, sebagai patologi, fobia dan panik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur

Gie (dalam Khodijah, 2014 : 139) mengelompokkan emosi kedalam dua bagian, yaitu :

1) Emosi yang menyenangkan atau emosi positif

Emosi yang menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya.

2) Emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif

Emosi yang tidak menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah sedih, marah, benci, takut dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, emosi merupakan suatu keadaan terangsang dari organisme, yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus) dan cenderung terjadi adanya perubahan perilaku.

**c. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Gardner (Goleman, 2015 : 48-49) menyatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang penting untuk meraih kesuksesan, melainkan kecerdasan dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika-logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kata kunci dari kecerdasan ini adalah kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Berdasarkan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner tersebut, Salovey dan Mayer ( dalam Soeparwoto. 2007 : 101) menempatkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal

sebagai definisi dasar tentang kecerdasan emosional. Menurutnya kecerdasan emosional adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Baharuddin dan Wahyuni (2015 : 215) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan, dan mempergunakan emosi ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosi dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain.

#### **d. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional terbagi dalam beberapa komponen yang membentuknya. Salovey (Goleman, 2015: 56-57) mengklasifikasikan kecerdasan emosi dalam lima kemampuan utama, yaitu:

##### **1) Mengenali emosi diri**

Kemampuan mengenali diri sendiri merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosi. Inti dari

mengenali emosi diri adalah kesadaran diri. Kemampuan ini memiliki peranan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Selain itu, juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul pada suatusaat.

## 2) Mengelola emosi diri

Mengelola emosi yaitu kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan menguasai diri sendiri, termasuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola keterampilan dasar emosi. Individu yang terampil dalam mengelola emosinya akan mampu menenangkan kembali kekacauan-kekacauan yang sedang di alami sehingga dapat bangkit kembali. Sebaliknya, individu yang memiliki kemampuan buruk dalam mengelola emosi akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung.

## 3) Memotivasi diri sendiri

Kemampuan dasar memotivasi diri sendiri meliputi beberapa segi, yaitu pengendalian dorongan hati, kekuatan berpikir positif, dan optimisme. Individu yang memiliki keterampilan memotivasi diri sendiri dengan baik cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam segala tindakan yang

dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan (dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan) dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan individu dalam menata emosi merupakan modal utama untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Hal itu juga sangat vital untuk memotivasi dan menguasai diri sendiri.

#### 4) Mengenali emosi orang lain (empati)

Empati merupakan suatu keterampilan dasar dalam bergaul yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional. Kemampuan berempati meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, mampu memahami cara pandang orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Individu yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain. Individu yang memiliki kemampuan baik dalam mengenali emosi orang lain akan mudah sukses dalam pergaulan.

#### 5) Membina hubungan dengan orang lain

Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Dalam hal ini, keterampilan dan ketidak terampilan sosial, serta keterampilan-keterampilan tertentu termasuk di dalamnya. Keterampilan membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan hubungan antarpribadi. Individu yang terampil dalam membina hubungan dengan orang lain dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasi, serta pandai dalam menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan. Goleman (1999: 43) mengemukakan bahwa kemampuan membina hubungan dengan orang lain antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama kecerdasan emosional sebagai indikator dalam mengembangkan skala kecerdasan emosional. Komponen tersebut yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.



#### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Goleman (2015 : 267 – 282) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain

##### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan media masa atau cetak. Faktor eksternal ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya.

Soeparwoto (2007: 103) menambahkan faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak yaitu pola asuh orang tua. Ada 3 macam pola asuh orang tua, yaitu : otoriter, permisif, dan otoritatif. Pola asuh yang terbuka dan saling menyayangi dengan anak akan memberikan efek jangka panjang

berupa meningkatnya citra diri, keterampilan menguasai situasi, bahkan kecerdasan emosional anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor internal dan faktor eksternal, serta pola asuh orang tua. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu.

**f. Ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi**

Baharuddin dan Wahyuni (2015 : 215-216) menyatakan ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu:

- 1) Memiliki kepercayaan diri yang kuat, dan memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri.
- 2) Mampu menangani emosi diri, peka terhadap kata hati, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.
- 3) Mampu bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- 4) Mampu memahami perspektif orang lain, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- 5) Dapat berinteraksi dengan lancar, serta dapat bekerja sama dalam tim.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat tersebut, Salovey dan Mayer (Soeparwoto, 2007: 103) mengungkapkan ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi antara lain:

- 1) Individu mampu memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.
- 2) Menggejala pada diri individu dalam bentuk: keramahan, percaya diri, sikap hormat kepada orang lain, empatik, setiakawan, mandiri, kemampuan menyesuaikan diri, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, dan tekun.
- 3) Individu nampak ulet, optimis, motivasi tinggi, dan antusiasme.
- 4) Tindakan individu lebih didasarkan pada karakter atau karakteristik pribadi, bukan didasarkan kepintaran seseorang.

Untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak atau siswa, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua atau guru menurut Amaryllia Puspasari (2009 : 119-127), yaitu : (a) Membentuk *mapping* serta pemberian label emosi pada diri anak. (b) Melatih anak untuk membangun kepercayaan terhadap karakter emosi orang lain. (c) Mencoba untuk mendengarkan keluhan serta ekspresi emosi yang ditunjukkan anak. (d) Melatih kemampuan anak dalam mengendalikan emosi orang lain melalui proses *setting limit game*

## 2. Hasil Belajar PKn

### a. Pengertian Belajar

Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya. Menurut teori *Free Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Bruner tersebut, pengembangan kognitif seseorang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yang terjadi melalui 3 tahap, yaitu: tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.

Menurut Anissatul Mufarokah (2009 : 13) belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman, dan latihan.

Selanjutnya, Sardiman (2014 : 20) juga memberikan definisi belajar dalam arti luas maupun khusus. Dalam arti luas, belajar merupakan kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu setelah

mengalami proses pemikiran, pengalaman, dan latihan untuk menuju terbentuknya kepribadian individu seutuhnya..

#### **b. Hakikat PKn**

Istilah pendidikan kewarganegaraan apabila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing, yang memiliki dua istilah, yaitu *civic education* dan *citizenship education*. Cogan (dalam Susanto, 2015 : 224) menjelaskan kedua istilah ini sebagai berikut :

*Civic education* diartikan sebagai suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

*Citizenship education* diartikan sebagai pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara seutuhnya.

Sementara itu, Winataputra (dalam Winarno, 2014:7) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam

bentuk program kurikuler kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pembentukan warga negara yang demokratis dan partisipatif, serta dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Tujuan pembelajaran PKn menurut Mulyasa (dalam susanto, 2015 : 231-232) adalah untuk menjadikan peserta didik agar : (1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. (2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan. (3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain didunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dengan baik.

Secara umum, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana ditetapkan dalam UU Nomor : 20 Tahun 2003 pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sedangkan secara khusus, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan sebagai berikut : “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Winarno (2014: 30) terdapat dalam Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di satuan pendidikan nonformal

penyelenggara pendidikan kesetaraan, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

- 3) Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar



negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

- 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan ini merupakan suatu pembahasan secara formil dan matrial untuk mencapai sasaran berkaitan dengan warga negara yang baik, meliputi wawasan, sikap, dan prilaku warga negara dalam kesatuan bangsa dan negara.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup PKn dibatasi pada aspek globalisasi dalam pembelajaran PKn kelas IV SD untuk Kompetensi Dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya, dari ranah kognitif aspek C1, C2 dan C3

### c. Pengertian Hasil Belajar PKn

Hasil belajar menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2015: 20) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan

Sementara itu, Anni (2007 : 5) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar.

Dari pengertian tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku peserta didik yang dialami setelah proses belajar berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Bloom (dalam Arikunto , 2012: 130) menggolongkan tiga tipe hasil belajar yang berkaitan dan saling melengkapi. Ketiga kategori ini disebut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk ranah kognitif, Bloom menggolongkan kedalam enam tingkatan dari pengetahuan sederhana sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian yang paling kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi. Keenam tingkatan tersebut meliputi : pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian (C6)

Dari pengertian mengenai hasil belajar dalam hubungannya dengan PKn, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar pada periode tertentu yang dapat diukur melalui penilaian sumatif dan penilaian formatif yang tercermin dalam daftar nilai siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD untuk Kompetensi Dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh

globalisasi di lingkungannya dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya, dari ranah kognitif aspek C1, C2 dan C3.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Baharuddin dan Wahyuni (2015 : 23-34) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

##### 1) Faktor internal

###### a) Faktor fisiologis

Merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Yang termasuk dalam faktor fisiologis adalah keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani.

###### b) Faktor Psikologis

Merupakan faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

##### 2) Faktor eksternal

###### a) Lingkungan sosial

Merupakan faktor yang berkaitan dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. Yang termasuk dalam lingkungan

sosial adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

b) Lingkungan nonsosial

Yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Lain halnya dengan Ruseffendi (dalam Susanto, 2015: 14) yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ke dalam sepuluh macam, yaitu :

- 1) Kecerdasan anak
- 2) Kesiapan atau kematangan anak
- 3) Bakat anak
- 4) Kemauan belajar
- 5) Minat
- 6) model penyajian materi pelajaran
- 7) Pribadi dan sikap guru
- 8) Suasana pengajaran
- 9) Kompetensi guru
- 10) Masyarakat

Berdasarkan uraian di atas maka faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dai luar. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar

adalah kesiapan anak, model penyajian materi, sikap guru dan suasana belajar.

## B. Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Iwan Saputra (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Banda Aceh”. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,792 berada pada kategori kuat mengacu pada kategori yang dirumuskan oleh Sugiyono yang berkisar 0.60 – 0.799. Dan koefisien korelasi 0,792 juga signifikan karena  $r_h$  (0,792), lebih besar dari  $r$  tabel (0,226) dengan taraf signifikan (0,05). Dengan demikian, ada hubungan yang kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Banda Aceh.

Yuliarti, pada tahun 2013 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 51 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$  hitung = 0,926 yang berada pada arah yang positif dengan korelasi yang sedang atau cukup, sedangkan untuk uji signifikan koefisien korelasi menunjukkan bahwa  $r$  tabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,545. Dengan demikian dapat diketahui  $r$  hitung lebih tinggi daripada  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 51 Kota Bengkulu.

Selain didasarkan penelitian yang telah dilakukan di Indonesia, penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di luar negeri. Beberapa jurnal internasional yang berhasil dihimpun oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

Mahsome Azimifar, pada tahun 2013 yang berjudul “ The relationship between emotional intelligence and academic achievement among Iranian students in elementary school”. Hasil penelitian yaitu “Result revealed there is significant correlation between student scores on the SEI-YV and the achievement test among Iranian student at elementary school”

Azizi Yahaya, pada tahun 2012 yang berjudul “The Impact of Emotional Intelligence Element on Academic Achievement”. Hasil penelitian yaitu “These studies imply that the level of emotional intelligence contributes to and enhances the cognitive abilities in student. Thus, to produce a competent generation and successful country in line with the philosophy of education, persistence of the emotional intelligence in student is essential.”

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada variabel dalam penelitian ini , yaitu hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn yang khusus pada Kompetensi Dasar 4.1 dan 4.3 yang mencakup ranah kognitif C1 , C2 dan C3.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015 : 91).

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat yang saling berhubungan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa.

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Hasil belajar PKn dalam penelitian ini dibatasi pada Kompetensi Dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya, dari ranah kognitif aspek C1, C2 dan C3.

Teori yang dikemukakan oleh Goleman, menyebutkan bahwa IQ hanya mengembangkan 20 % terhadap kemungkinan kesuksesan seseorang, sementara 80 % lainnya diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, yang salah satunya adalah Kecerdasan Emosional (EQ)

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil siswa adalah emosi. Emosi

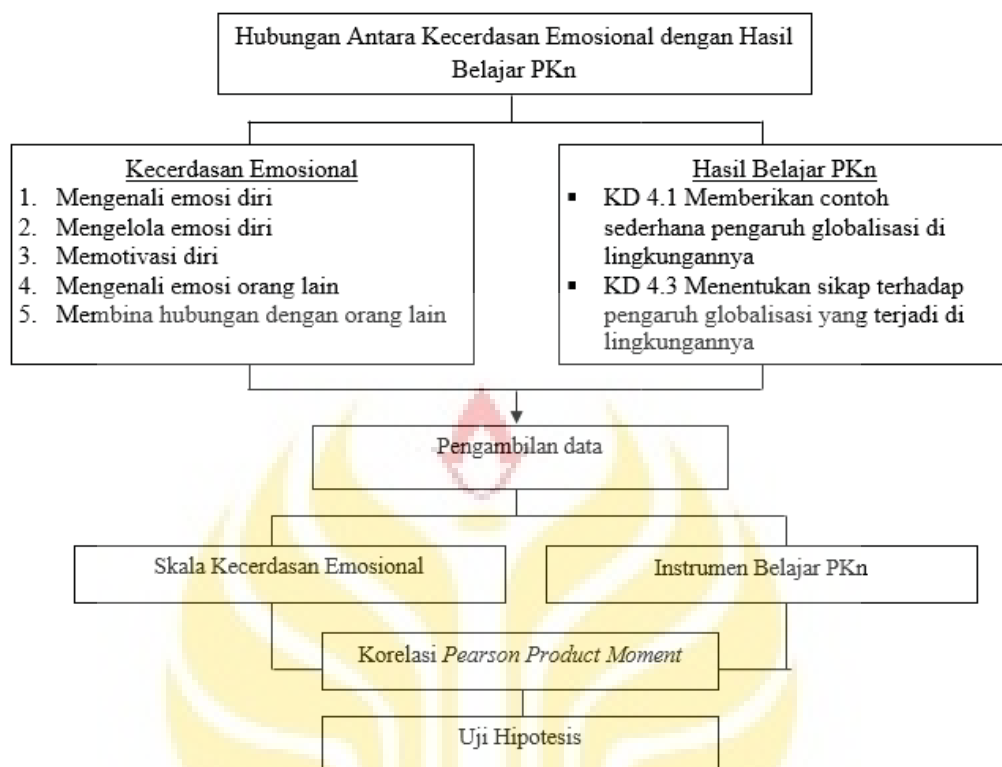
yang positif akan mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya, apabila proses belajar disertai dengan emosi negatif, maka proses belajar akan mengalami hambatan, siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri pembelajar. Untuk itu, siswa perlu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi agar dapat mengelola emosi dirinya.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan orang lain, dan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian, jika tingkat kecerdasan emosional siswa tinggi, maka hasil belajar PKn siswa akan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa peneliti ingin mencari hubungan dari variabel yang akan diteliti , yaitu hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

“Ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Skor kecerdasan emosional yang diperoleh siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal memiliki rata-rata sebesar 72,92 yang berada dalam kategori baik, sebanyak 75,9 % siswa memiliki skor kecerdasan emosional pada kategori baik, artinya siswa memiliki penguasaan yang baik dalam hal kemampuan memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.
2. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal memiliki rata-rata sebesar 76,49 yang termasuk dalam kategori baik, sebesar 64,5 % siswa memiliki hasil belajar PKn dalam kategori baik, artinya siswa mampu menguasai 50-75% materi PKn pada Kompetensi Dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya
3. Ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, dengan koefisien korelasi sebesar 0,777

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

### 1. Saran Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau dapat meenjadi gambaran untuk memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama karena penelitian ini hanya berlaku di SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

### 2. Saran Praktis

#### a. Bagi Guru

Diharapkan dalam proses belajar mengajar selain memberikan materi tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru juga harus meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dengan kecerdasan emosional yang baik maka siswa akan memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran PKn.

#### b. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dalam mendidik anak, juga memperhatikan aspek kecerdasan emosional anak, karena kecerdasan emosional dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional siswa akan membantu siswa tumbuh dengan baik, sehingga dapat memacu prestasi belajarnya

#### c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau dapat menjadi gambaran untuk memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama karena penelitian ini hanya berlaku di SD Di Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang tidak dapat mewakili semua siswa yang ada di sekolah lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.  
Yogyakarta : Rineka Cipta.
- . 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi  
Aksara
- Azimifar, Mahsome. 2013. *The relationship between emotional intelligence and  
academic achievement among Iranian students in elementary schools*.  
European Online Journal of Natural and Social Sciences, Vol.2, No.2.  
european-science.com/eojnss/article/download/47/38 (diakses pada 26 April  
2016)
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- . 2016. *Penyusunan Skala Psikologis Edisi 2*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.
- Fatum, Barbara A. 2008. *The relationship between emotional intelligence and  
academic achievement in elementary school*. Scholarship Repository of San  
Francisco University. [http://repository.usfca.edu/cgi/viewcontent.cgi?  
article=1264&context=diss](http://repository.usfca.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1264&context=diss) (diakses pada 21 Februari 2016)
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia

- Gulinda, Binasih. 2012. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Donan 5 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap*. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.3 , No.2. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9683> (diakses pada 21 Februari 2016)
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Khoerunnisa. 2013. Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas V SD Negeri Pakuwon II Kota Garut. Jurnal Online Universitas Garut, Vol.7, No.5. <http://journal.uniga.ac.id/article/view/8721> (diakses pada 21 September 2016)
- Marhaeni, Nisa. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Pendidikan UNY, Vol.4, No.5. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/955/870> (diakses pada 21 september 2016)
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES
- Poerwanti, Endang., dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Dirjen Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta : Mediakom
- Puspasari, Amaryllia. 2009. *Mengukur Emotional Intelligence dan Membentuk Pola Asuh berdasarkan Emotional Intelligence Parenting*. Jakarta : Gramedia

- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2006. Undang-undang no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2006. Undang-undang no. 23 tahun 2006 tentang. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rifa'i, Achmad., Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES
- Saputra, Iwan. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Banda Aceh*. Perpustakaan online Unsyiah. [http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=16965](http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16965) (diakses pada 19 April 2016)
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soeparwoto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Sudrajat, Ajat. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2014/2015*. e-journal Universitas Pakuan. <http://ejournal.unpak.ac.id/download.php?file=mahasiswa&id=829&name=JURNAL%20AJAT%20SUDRAJAT.pdf> (diakses pada 26 April 2016)

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sakoikoi, Agustinus. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar PKn Kelas IV SDN Susukan 06 Pagi Jakarta Timur*. Jurnal pendidikan dasar UNTAG, Vol.8, No.1. <http://ejournal.untag-jkt.ac.id/index.php/MTV/article/download/1548> (diakses pada 21 September 2016)
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wahyuni, Esa Nur., Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahaya, Azizi. 2012. *The Impact of Emotional Intelligence Element on Academic Achievement*. Universiti Teknologi Malaysia journal, Vol.65, No.4. [eprints.utm.my/25128/1/3.pdf](http://eprints.utm.my/25128/1/3.pdf) (diakses pada 26 April 2016)
- Yuliarti. 2013. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 51 Kota Bengkulu*. UNIB Scholar Repository. <http://repository.unib.ac.id/5030/> (diakses pada 19 April 2016)